

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Pengertian pembelajaran Metode *Collaborative Learning*

Pembelajaran kolaboratif didefinisikan sebagai falsafah tentang tanggung jawab pribadi dan sikap menghormati sesama. Para pelajar bertanggung jawab atas belajar mereka sendiri dan berusaha menemukan informasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dihadapkan pada mereka. Pembelajaran kolaboratif dapat menyediakan peluang untuk menuju pada kesuksesan praktik-praktik pembelajaran kolaboratif telah menambah momentum pendidikan formal dan informal dari dua kekuatan yang tertentu, yaitu:¹²

- a. Realistik praktik, bahwa hidup di luar kelas memerlukan aktivitas kolaboratif dalam kehidupan di dunia nyata.
- b. Menumbuhkan kesadaran berinteraksi sosial dalam upaya mewujudkan pembelajaran bermakna.

Menurut Melvin ketika mereka belajar bersama teman, bukannya sendirian, mereka mendapatkan dukungan emosional dan intelektual yang memungkinkan mereka melampaui ambang pengetahuan dan keterampilan mereka.¹³ Menurut Muhammad Thobroni metode kolaboratif dalam pembelajaran lebih menekankan pada pembangunan makna oleh siswa dari proses sosial yang bertumpu pada konteks belajar. Dasar metode kolaboratif adalah teori interaksional yang memandang belajar sebagai

¹²Istarani & Muhammad Ridwan, *Op.Cit.*, h. 6.

¹³Adi. W. Gunawan, *Genius Learning Strategy*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2007, h. 173.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

suatu proses membangun makna melalui interaksi sosial.¹⁴ Pada hakikatnya metode ini yakni belajar yang saling membantu antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa lainnya. Pembelajaran kolaboratif ini dapat menyediakan peluang untuk menuju pada kesuksesan praktik-praktik pembelajaran, dan pembelajaran kolaboratif ini melibatkan partisipasi aktif siswa dan meminimalisasi perbedaan-perbedaan antar-individu.¹⁵ Jadi, metode pembelajaran *collaborative learning* bisa berlangsung jika peserta didik dan pendidik bekerja sama sehingga menciptakan proses pembelajaran yang baik dan menyenangkan.

Berdasarkan teori yang dipaparkan, dapat dipahami bahwa metode *collaborative learning* adalah suatu pembelajaran secara berkelompok yang proses belajarnya dilakukan secara bersama-sama. Dimana antara peserta didik akan saling menyumbangkan ide, pendapat, berbagi informasi dan saling bertanggung jawab dalam memecahkan masalah.

2. Langkah-langkah Pembelajaran *Collaborative Learning*

Adapun langkah-langkah pembelajaran *collaborative learning*, menurut Istarani dalam bukunya sebagai berikut:¹⁶

- a. Para siswa dalam kelompok menetapkan tujuan belajar dan membagi tugas sendiri-sendiri.
- b. Semua siswa dalam membaca dan berdiskusi dan menulis.
- c. Kelompok kolaboratif bekerja secara bersinergi mengidentifikasi, mendemonstrasi, meneliti, menganalisis, dan memformulasikan jawaban-jawaban tugas atau masalah dalam LKS atau masalah yang ditemukan sendiri.

¹⁴Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, *Belajar & Pembelajaran*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011, h.306.

¹⁵Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, Surabaya: Masmedia Busana Pustaka, 2009, h. 46.

¹⁶Istarani, *Op. Cit.*, h. 9.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Setelah kelompok kolaboratif menyepakati hasil pemecahan masalah, masing-masing siswa menulis laporan sendiri-sendiri secara lengkap.
- e. Guru menunjukan salah satu kelompok secara acak(selanjutnya diupayakan agar semua kelompok dapat giliran kedepan)untuk melakukan presentasi hasil diskusi kelompok kolaboratifnya di depan kelas, siswa pada kelompok lain mengamati, mencermati, membandingkan hasil presentasi tersebut, dan menanggapi. Kegiatan ini dilakukan selama lebih kurang 20-30 menit.
- f. Setiap siswa dalam kelompok kolaboratif melakukan elaborasi, inferensi dan revisi (bila diperlukan) terhadap laporan yang akan dikumpulkan.
- g. Laporan masing-masing siswa terhadap tugas-tugas yang telah dikumpulkan, disusun perkelompok kolaboratif.
- h. Laporan siswa dikoreksi, dikomentari, dinilai, dikembalikan pada pertemuan berikutnya, dan didiskusikan.

3. Keunggulan dan Kelemahan Metode *Collaborative Learning*

Adapun keunggulan metode *collaborative learning*, yaitu:¹⁷

- a. Melatih rasa peduli, perhatian dan kerelaan untuk berbagi.
- b. Meningkatkan rasa penghargaan terhadap orang lain.
- c. Melatih kecerdasan emosional.
- d. Mengutamakan kepentingan kelompok dibandingkan kepentingan pribadi.
- e. Mengasah kecerdasan interpersonal.
- f. Melatih kemampuan bekerja sama, *team work*.
- g. Melatih kemampuan mendengarkan pendapat orang lain.
- h. Manajemen konflik.
- i. Kemampuan komunikasi.
- j. Murid tidak malu bertanya kepada teman sendiri.
- k. Ketepatan dan hasil belajar meningkat.
- l. Peningkatan daya ingat terhadap materi yang dipelajari.
- m. Meningkatkan motivasi dan suasana belajar.

Sedangkan kelemahan metode *collaborative learning* adalah:¹⁸

- a. Murid yang lebih pintar, bila belum mengerti tujuan yang sesungguhnya dari proses ini, akan merasa sangat dirugikan karena harus repot-repot membantu temannya.
- b. Murid ini juga akan merasa keberatan karena nilai yang ia peroleh ditentukan oleh prestasi atau pencapaian kelompoknya.

¹⁷*Ibid.*, h. 111.

¹⁸*Ibid.*



- c. Bila bekerja sama tidak dapat dijalankan dengan baik, maka yang akan bekerja hanyalah beberapa murid yang pintar dan aktif saja.

Kelemahan-kelemahan tersebut harus bisa diatasi oleh guru mencapai berhasil atau tidaknya penggunaan metode ini dalam proses pembelajaran. Adapun cara mengatasi dari kelemahan-kelemahan tersebut adalah :

- a) Memberikan penjelasan kepada siswa yang pintar bahwa keberhasilan dalam belajar harus dicapai oleh seluruh siswa oleh sebab itu siswa yang pintar harus membantu dalam hal ini.
- b) Jika ada siswa yang keberatan apabila nilai yang ia peroleh ditentukan oleh prestasi kelompok, maka guru meningkatkan hasil belajar siswa yang lain.
- c) Siswa yang pintar membantu terbentuknya kerja sama kelompok, maka ia harus memberikan pemahaman kepada siswa yang belum paham.

4. Aktivitas Belajar

Aktivitas berasal dari kata “ Aktif “, yang artinya adalah giat (bekerja, dan berusaha). Aktivitas belajar itu sendiri artinya adalah kegiatan atau kesibukan.¹⁹ Sedangkan belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya.²⁰ Aktivitas belajar merupakan suatu proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan sedemikian rupa agar menciptakan peserta didik aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan.²¹

¹⁹Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007, h. 123.

²⁰Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009, h. 35.

²¹Hartono, *PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, Pekanbaru: Zanafa, 2008, h. 11.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan beberapa teori di atas dapat dijelaskan bahwa aktivitas dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Sehingga dapat dipahami aktivitas belajar merupakan kegiatan atau kesibukan siswa dalam memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri didalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut Silberman bahwa aktivitas belajar adalah kegiatan yang dilakukan secara perseorangan maupun secara berkelompok untuk memahami perasaan, nilai-nilai, dan sikap-sikap.²²

Menurut Martimis Yamin menyatakan bahwa aktivitas belajar adalah suatu usaha manusia untuk membangun pengetahuan dalam dirinya. Dalam proses pembelajaran terjadilah perubahan dan peningkatan mutu kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan siswa, baik dalam rana kognitif, psikomotor, dan efektif.²³ Hal senada diungkapkan oleh Moh. Sholeh Hamid bahwa aktivitas belajar merupakan segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan para siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri, baik dalam bentuk interaksi antar siswa maupun antar siswa dengan pengajar.²⁴ Jadi, aktivitas belajar itu adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dalam proses belajar mengajar guna untuk memperoleh perubahan tingkah laku dan ilmu yang bermanfaat.

²²Mel Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Nusamedia, 2009, h. 13.

²³ Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2010, h. 82.

²⁴ Moh. Sholeh Hamid, *Metode Edu Tainment (Menjadikan Siswa Kreatif dan Nyaman di kelas)*, Yogyakarta: Diva Press, Anggota IKAPI, 2011, h. 49.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Jenis-jenis Aktivitas Belajar

Pul D. Dierich dalam Oemar Hamalik membagi kegiatan belajar dalam beberapa kelompok yang merupakan bagian kegiatan aktif, yaitu:²⁵

- a. *Visual activities*, seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain dan sebagainya.
- b. *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, interview, diskusi dan sebagainya.
- c. *Listening activities*, seperti mendengarkan uraian, percakapan diskusi, musik, pidato, ceramah dan sebagainya.
- d. *Writing activities*, seperti menulis cerita, karangan, laporan, tes, angket, menyalin dan sebagainya.
- e. *Drawing activities*, seperti menggambarkan, membuat grafik, peta diagram, pola, patron dan sebagainya.
- f. *Motor activities*, seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, mereparasi, bermain, berkebun, memelihara binatang dan sebagainya.
- g. *Mental activities*, seperti melakukan menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan, dan sebagainya.
- h. *Emotional activities*, seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, tenang, gugup, dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa aktivitas belajar merupakan suatu kegiatan perorangan maupun berkelompok untuk aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, seperti mendengarkan guru, memberikan tanggapan, dan aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Hal ini berarti, aktivitas belajar siswa sangat diperlukan

²⁵Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Rosda, 2004, h.172.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

agar terjadinya interaksi aktif yang baik atau hubungan timbal balik antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru.

6. Hubungan Metode Pembelajaran *Collaborative Learning* dengan Aktivitas Belajar

Silberman mengatakan bahwa pendidikan disegala jenjang pada umumnya dimaksudkan untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap.²⁶ Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa aktivitas belajar adalah suatu proses aktif dari siswa dalam membangun pengetahuan, bukan pasif yang hanya menerima penjelasan guru tentang pengetahuan. Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa tersebut perlu menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan mengarah pada aktivitas belajar siswa. Dengan menggunakan metode *collaborative learning* memberikan rasa peduli, perhatian dan kerelaan berbagi serta mengembangkan kemampuan komunikasi siswa. Dan melatih kemampuan mendengarkan pendapat orang lain.

Dengan menggunakan metode *collaborative learning* siswa dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa yang dapat dinilai dari siswa yang mampu melatih kemampuan mendengarkan pendapat orang lain dan melatih kemampuan bekerja sama, *team work*. Keadaan inilah yang memberikan peluang bahwa dengan menggunakan metode ini dapat *collaborative learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

²⁶Mel Silberman, *Op. Cit.*, h. 115.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Umi Kalsum pada tahun 2011 dengan judul “Penerapan Metode *Collaborative Learning* untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Danau Bingkuang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar”. Adapun analisis skor ketuntasan yang diperoleh pada pra tindakan secara klasikal adalah 36%, sedangkan skor ketuntasan pada siklus I adalah 57% dan siklus II adalah 80%. Berdasarkan hasil analisis data disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman konsep matematika pada pokok bahasan garis dan sudut melalui penerapan metode *collaborative learning*.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan Umi Kalsum dengan yang akan dilakukan peneliti adalah sama-sama menggunakan metode *collaborative learning*. Sedangkan perbedaannya terletak pada jenjang pendidikan, mata pelajaran dan variabel yaitu meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah sedangkan variabel y penulis adalah meningkatkan aktivitas siswa di kelas V Sekolah Dasar Negeri 010 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur.

2. Penelitian yang akan dilakukan ini relevan dengan penelitian Siti Nurr Komaryyah Hasymi yang berjudul “Penerapan Metode *Collaborative Learning* dengan Pendekatan *Multiple Intelligence* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Seberida

Kabupaten Indragiri Hulu”. Hasil penelitian didapatkan bahwa penerapan metode *collaborative learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian bahwa mean sebelum penerapan metode *collaborative learning* dengan pendekatan *multiple intelligence* adalah 50,25 sedangkan mean setelah penerapan metode *collaborative learning* dengan pendekatan *multiple intelligence* adalah 70,30.²⁷ Penelitian relevan tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan dengan penerapan metode *collaborative learning*.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurr Komaryyah Hasymi memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama penelitian tindakan kelas (PTK), sama-sama menggunakan metode *collaborative learning*. Sedangkan perbedaan antara penelitian Nurr Komaryyah Hasyimi dengan penelitian ini yaitu penelitian Nurr Komaryyah Hasymi meneliti tentang meningkatkan motivasi belajar siswa, mata pelajaran matematika, kelas yang digunakan adalah kelas VII SMP dan tempatnya di SMP Negeri 2 Seberida Kabupaten Indragiri Hulu. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini tentang meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan menerapkan metode *collaborative learning* saja, pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 010 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur.

3. Penelitian yang akan dilakukan ini relevan dengan penelitian Officer Nofri Yusni yang berjudul “Penerapan Metode *Collaborative Learning* untuk Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMPN

²⁷Siti Nurr Komariyah Hasymi, *Penerapan Metode Collaborative Learning dengan Pendekatan Multiple Intelligenci untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Seberida Kabupaten Indragiri Hulu, Skripsi*, Pekanbaru: UIN Suska Riau, 2008.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2 Inuman". Hasil penelitian didapatkan bahwa penerapan metode *collaborative learning* dapat meningkatkan minat belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian bahwa mean sebelum menggunakan metode *collaborative learning* adalah 49,9886 sedangkan mean setelah penerapan metode *collaborative learning* adalah 54,0397 dengan $t_0 = 3,992$ dan signifikan 0,00 yang lebih kecil dari 0,05.²⁸ Penelitian relevan tersebut menunjukkan bahwa minat belajar matematika siswa dapat ditingkatkan dengan penerapan metode *collaborative learning*.

Penelitian yang dilakukan oleh Offizer Nofri Yusni memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama menggunakan metode *collaborative learning*. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Offizer Nofri Yusni meningkatkan minat belajar matematika, kelas yang digunakan adalah kelas VIII SMPN 2 Inuman, dan tempatnya di SMPN 2 Inuman. Sementara penelitian yang akan dilakukan ini adalah meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 010 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur.

C. Kerangka Berpikir

Penelitian ini berkenaan dengan peningkatan aktivitas belajar siswa melalui penerapan metode *collaborative learning*. Aktivitas belajar merupakan kegiatan siswa dalam pembelajaran yang berupaya untuk aktif

²⁸Offizer Nofri Yusni, *Penerapan Metode Collaborative Learning untuk Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 2 Inuman, Skripsi, Pekanbaru: Uin Suska Riau, 2008.*

bertanya kepada guru maupun teman yang lain, mempertanyakan, dan menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan persoalan, mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari kedalam persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Mengingat pentingnya menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga membuat suasana belajar semakin membuat siswa lebih semangat dalam belajar.

D. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Guru

a. Aktivitas Guru

Indikator kinerja guru dalam pembelajaran menggunakan metode *collaborative learning* adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menjelaskan materi terlebih dahulu.
- 2) Guru membagi siswa ke dalam sejumlah kelompok,
- 3) Guru memberikan LKS kepada masing-masing kelompok.
- 4) Guru menugaskan masing-masing kelompok untuk memecahkan masalah yang terdapat di dalam LKS.
- 5) Guru menunjuk salah satu kelompok untuk maju kedepan kelas dengan mempresentasikan hasil diskusi mereka.
- 6) Guru meminta kelompok lain untuk mengamati, mencermati, membandingkan hasil presentasi dari kelompok yang tampil di depan kelas.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 7) Guru meminta masing-masing kelompok untuk mengumpulkan LKS dan hasil laporan yang disusun per kelompok.
- 8) Guru mengoreksi serta mengomentari, menilai dan mengembalikan tugas yang dikumpulkan.
- 9) Meminta siswa membuat kesimpulan.

b. Aktivitas Siswa

Indikator kinerja aktivitas siswa dengan penerapan metode *collaborative learning* adalah:

- 1) Siswa memperhatikan materi yang dijelaskan.
- 2) Siswa bergabung dalam kelompok.
- 3) Siswa mengerjakan LKS yang diberikan guru.
- 4) Siswa bekerja sama dalam kelompok untuk memecahkan masalah yang terdapat dalam LKS.
- 5) Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas.
- 6) Siswa dari kelompok lain mengamati dan mencermati serta membandingkan persentasi dari kelompok yang sedang presentasi.
- 7) Siswa mengumpulkan LKS dan hasil laporan.
- 8) Siswa mendengarkan penjelasan penilaian yang dikoreksi guru.
- 9) Siswa membuat kesimpulan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Indikator Aktivitas Belajar Siswa

- 1) *Visual Activities*, siswa membaca dan mengamati materi yang di berikan oleh guru.
- 2) *Oral Activities*, siswa aktif bertanya kepada teman kelompok, Siswa aktif mengemukakan pendapat, siswa aktif memberikan sumbangan terhadap respon siswa yang kurang relevan atau salah.
- 3) *Listening activities*, siswa mendengarkan uraian pendapat teman dalam diskusi,
- 4) *Writing Activities*, siswa menulis poin-poin utama atau informasi diskusi yang penting.
- 5) *Motor activities*, siswa melakukan percobaan yang terdapat di dalam LKS yang dibagikan.
- 6) *Mental activities*, siswa aktif menanggapi, menganalisis dan mengambil keputusan dalam diskusi kelompok.
- 7) *Emotional activities*, siswa berani dan bersemangat dalam mengemukakan pendapat dan hasil diskusinya.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis dalam penelitian ini adalah aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam melalui metode *collaborative learning* di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 010 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur.